

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan cara berpikirnya, pendidikan diselenggarakan berdasarkan pemikiran rasional-objektif acak dan/atau impian imajinatif. Pendidikan sangat penting dalam sebuah negara karena, pendidikan membantu membangun suatu bangsa yaitu menghasilkan generasi muda yang kompeten dan cerdas serta pendidikan menciptakan kondisi belajar untuk pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa (Rahmi, 2021). Tujuan pendidikan adalah membantu seseorang untuk berkembang secara intelektual, emosional dan sosial, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya dan menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Kegiatan belajar merupakan salah satu upaya seseorang untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang baru. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, diperlukan peranan guru yang efektif. Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Proses pembelajaran yang berhasil bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran (Minsih, 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu: (1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabilities*) dan (2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik

menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sebaliknya, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun oleh guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik (Abdurrahman, 2022).

Biologi merupakan terminologi yang berasal dari kata bios yang berarti hidup dan logos yang diartikan sebagai ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa biologi mencakup ilmu-ilmu atau pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan di alam semesta. Pengetahuan tersebut dapat berupa fakta, konsep, teori maupun generalisasi yang menjelaskan tentang gejala kehidupan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Materi-materi biologi sering dipandang siswa sebagai materi yang sulit dipelajari. Beberapa hal yang menyebabkan materi biologi sulit bagi siswa sebagai berikut; (1) Karakteristik tiap materi biologi. Materi biologi memiliki konsep dan permasalahan yang harus dipelajari oleh siswa. (2) Strategi pembelajaran yang disajikan oleh guru masih menggunakan pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru dan tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi dan tidak termotivasi untuk mempelajari biologi lebih lanjut; (3) Kurangnya penguasaan guru. Guru hanya mentransfer pengetahuan yang terdapat pada buku pegangan. Guru tidak dapat mengembangkan materi yang disajikan dalam buku pegangan, sehingga siswa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru; (4) Kebiasaan siswa belajar. Banyak siswa yang tidak rutin mempelajari materi biologi dan tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di kelas; (5) Kurangnya fasilitas pembelajaran. Ada beberapa sekolah yang tidak memiliki laboratorium, sehingga siswa tidak dapat melakukan kegiatan pengamatan maupun kegiatan eksperimen; (6) Kurangnya waktu pembelajaran. Materi biologi terdiri dari konsep dan permasalahan yang kompleks. Hal ini dirasa

tidak imbang oleh siswa ketika siswa diminta mempelajarinya dengan alokasi waktu yang sedikit/terbatas (Raida, 2019).

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat dialami oleh siswa, hal tersebut berdampak pada terhambatnya kemampuan siswa dalam menguasai tujuan belajar yang harus dicapainya, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajarnya. Sebagai akibatnya adalah adanya kendala dalam kelancaran proses belajar. Banyak siswa yang mengulang disebabkan karena mereka mengalami kesulitan belajar secara akademis (Ulfa, 2023). Sedangkan Narulita (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa kemampuan intelektual (kognitif/ranah cipta), labilnya emosi dan sikap (afektif/ranah rasa) dan faktor kesehatan (psikomotor/ranah karsa). Sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat serta pengaruh dari lingkungan sekolah.

Materi Ekosistem merupakan salah satu materi pada buku teks Biologi kelas X SMA yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dalam mempelajari fenomena alam yang ada di lingkungan sekitar. Maka, materi ekosistem seharusnya fokus pada tema penyelidikan yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains perlu dikembangkan melalui pengalaman langsung sebagai pengalaman belajar dan dapat direalisasikan saat kegiatan sedang berlangsung (Ardianto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X SMA Swasta Eria Medan menunjukkan bahwa adanya masalah belajar siswa pada materi Ekosistem, yaitu (1) Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah. (2) Sulitnya konsentrasi siswa pada pembelajaran. (3) Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi pelajaran biologi. (4) Siswa hanya menggunakan metode menghafal tanpa memahami makna dalam proses pembelajaran. (5) Siswa jarang bertanya atau menanggapi penjelasan guru. (6) Sebagian besar siswa tidak mempersiapkan diri sebelum belajar dengan membaca.

Dari beberapa penelitian menemukan perbedaan besar dalam kontribusi yang mempengaruhi kesulitan belajar baik dari tes hasil belajar serta faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar. Sugianto (2022) menemukan bahwa ada indikator internal rata-rata persentasenya adalah 72,07% masuk dalam kategori kesulitan belajar yang sulit, sub indikator tertinggi yaitu kesehatan siswa dalam mengikuti pelajaran biologi dengan persentase 82,55%. Manullang (2018) menyatakan bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan belajar pada materi sistem ekskresi ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai tes hasil belajar di bawah KKM sebanyak 64 siswa dengan nilai rata-rata 56,84. Penelitian Rahmadani *et al.*, (2017), menyatakan bahwa dalam penelitiannya faktor penyebab kesulitan belajar terbesar berasal dari faktor eksternal dengan persentase sebesar 44% di mana faktor eksternal tersebut paling dominan adalah laboratorium, buku, dan juga guru. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pengaruh faktor eksternal lebih banyak menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi Ekosistem dengan judul “ **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMA Swasta Eria Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi ekosistem.
2. Sulitnya konsentrasi siswa pada pembelajaran.
3. Waktu belajar yang digunakan cukup singkat.
4. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar materi ekosistem.
5. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru.
6. Strategi belajar mengajar yang digunakan guru juga cenderung monoton.
7. Keterbatasan buku pegangan biologi di sekolah.
8. Diperlukannya analisis untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi ekosistem.
9. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi pelajaran biologi.

10. Keadaan kelas yang kurang kondusif yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi pada materi Ekosistem kelas X SMA Swasta Eria Medan 2023/2024.

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini dibatasi pada analisis kesulitan proses pembelajaran pada materi Ekosistem.
2. Parameter penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas X SMA Swasta Eria Medan.

1.5 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil belajar pada materi Ekosistem di kelas X SMA Swasta Eria Medan?
2. Apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Ekosistem di kelas X SMA Swasta Eria Medan?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Swasta Eria Medan.
2. Penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Swasta Eria Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa, seiring dengan bertambah baiknya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami oleh guru. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru, maka akan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Biologi periode berikutnya.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pentingnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dan metode belajar yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran materi Ekosistem di kelas X SMA Swasta Eria Medan.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pengajaran biologi di sekolah.